

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki peran yang sangat fundamental bagi setiap individu dan kemajuan sebuah bangsa. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu di dalam kelas, pembelajaran adalah fondasi yang membentuk karakter, membuka peluang, dan mendorong inovasi. Pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruksional (bentuk kata benda), secara etimologi bermakna pembelajaran. Dalam perspektif metodik-pedagogik, kata instruksional mengandung dua makna kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (*teaching*) dan kegiatan belajar (*learning*). Dalam istilah kamus tarbawi kata pembelajaran diterjemahkan dengan kata *ta'lim* atau *tadris* dalam pembelajaran Islam.

Kata Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *qiraa'at* atau *qur'aan*, yaitu bentuk masdar dari kata *qara'a*. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-

Shobuni menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Sedangkan Hadits dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*), dan berita (*khabar*); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis adalah: segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad Saw. (Anggraini, 2018)

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di madrasah untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pembelajaran dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-

Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an. (Ar Rasikh, 2019)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana membaca, memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi umat islam umumnya dan peserta didik di sekolah khususnya. Sehingga, materi Al-Qur'an Hadits mestinya terus dikembangkan dan digali baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. Sebab pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar kelimuan tentang Al-Qur'an dan Hadits (Fitriyani & Saifullah 2020).

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an dan Hadits bagi kehidupan manusia, dan untuk dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena

pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al- 'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Tafsiran QS. Al-Alaq ayat 1-5 dalam kitab tafsir Al- Munir, ayat ini merupakan bentuk perintah kepada Nabi Muhammad SAW agar menjadi seorang pembaca. Hal itu tidak terkhusus kepada Nabi Muhammad SAW saja, ini menjadi hal yang harus diikuti sesuai dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sebagai panutan bagi setiap muslim (Firmansyah, 2018, p. 38). Pada ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka bisa berpindah dari kebodohan kepada cahaya keilmuan.

Maka berdasarkan tafsiran ayat tersebut, kemampuan membaca Al Qur'an menjadi sangat penting. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-

harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya. Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam.

Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan suatu bentuk ibadah umat muslim kepada Allah Swt. Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa mereka dapat membaca serta diharapkan mampu mengamalkan isi dari bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar. Pemberian pelajaran Al Qur'an sebaiknya dilakukan melalui tiga pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya pemberian pembelajaran Al-Qur'an adalah tugas utama orangtua untuk memfasilitasi anaknya agar bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an, mutlak harus dimiliki oleh setiap muslim. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayat yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Banyak terdapat dalil yang bisa dilihat dan ditemukan terutama dalam Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam firman Allah (QS. Fatir ayat 29-30) berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*”

Penafsiran QS. Fatir ayat 29-30 dalam kitab tafsir Ibnu katsir dijelaskan bahwa Allah Ta'ala mengabarkan tentang hamba-hamba-Nya kaum mukminin yang membaca kitab-Nya, mengimani dan mengamalkan isinya, dengan mendirikan shalat serta menafkahkan rizki yang diberikan Allah Ta'ala pada waktu-waktu yang disyari'atkan, baik malam maupun siang, baik secara rahasia maupun terang-terangan.

(يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ) “Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”, yaitu mereka mengharapkan pahala dari sisi Allah yang pasti diraih, sebagaimana telah kami bahas dalam awal penafsiran tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, dimana dikatakan kepada pembacanya: “Sesungguhnya setiap pedagang berada di belakang perdagangannya, dan sesungguhnya engkau pada hari ini berada di

belakang setiap perdagangan.”

Kemudian Allah berfirman, (لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ) "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya”, yaitu agar Dia sempurnakan bagi mereka pahala apa yang mereka amalkan serta melipat gandakannya dengan diberikannya tambahan-tambahan yang belum pernah terlintas dalam hati mereka.

(إِنَّهُ غَفُورٌ) "Sesungguhnya Allah Maha pengampun”, yaitu atas dosa-dosa mereka. (شَكُورٌ) "Lagi Maha mensyukuri”, yaitu terhadap sedikitnya amal-amal mereka. Berdasarkan tafsiran ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya Allah akan menyempurnakan dan melipat gandakan pahala bagi hambanya atas amalan yang mereka lakukan diantaranya dengan membaca Al-Qur'an, mengimani dan mengamalkan isinya, mendirikan shalat serta menafkahkan rizki yang diberikan Allah Ta'ala pada waktu-waktu yang disyari'atkan.

Adapun Hadits yang menjelaskan dan menegaskan keutamaan dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab haditsnya sebagai berikut:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Usman Bin ‘Affan RA., Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Dalam hadis lain juga dijelaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهِ
 لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari ‘Abdillah Ibnu Mas’ud, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam berkata, Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâ mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâ satu huruf, dan mîm satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hadits tersebut, ada beberapa Fawaid Hadits (faedah hadits) yang bisa kita ambil diantaranya:

1. Perintah untuk dapat membaca Al-Qur’an, baik dengan hafalan atau tulisan (mushaf).
2. Membaca dan mengajarkan Al-Qur’an adalah amalan yang memiliki ganjaran pahala sangat besar jika dibaca dengan baik dan benar.
3. Pahala membaca Al-Qur’an dihitung tiap huruf, yaitu setiap huruf mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh.
4. Hadis ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk rajin membaca Al-Quran, karena setiap huruf yang dibaca akan memberikan pahala kebaikan yang besar dan dilipatgandakan. Alif lam mim bukan satu huruf, namun tiga huruf. Sehingga membaca alif lam mim pahalanya tiga puluh.

Maka berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa begitu penting bagi umat muslim untuk dapat terus mempelajari Al-Qur'an, memahami makna dan isi kandungannya serta dapat mengimplementasikannya dalam perjalanan kehidupam karena banyak sekali keutamaan dari membaca, mempelajari serta mengamalkannya dan salah satunya adalah sebagai tambahan amal nantinya untuk menuju surganya Allah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadis merupakan pelajaran penting yang harus menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan perlu adanya kreatifitas dari pendidik dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Pendidik juga harus mengembangkan keterampilan mengajar agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga hasil belajar memuaskan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga sangat penting guna menarik perhatian dari peserta didik. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait tentang dorongan untuk memilih strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Tafsiran QS. An- Nahl ayat 125 dalam kitab tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 dijelaskan bahwa Allah Ta’ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala.

(وَجَا دِلْهُم بِا لَّتِي) “Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik,” yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik, yang demikian itu sama seperti firman Allah Ta’ala:

وَلَا تُجَا دِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِا لَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,” (QS. Al-‘Ankabut: 46).

Dengan demikian, Allah Ta’ala memerintahkannya untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun ketika Dia mengutus keduanya kepada Fir’aun, melalui firman-Nya:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut.” (QS. Thaahaa: 44).

Firman Allah Ta’ala (إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ) “Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya,” dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta’ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.

Maka berdasarkan tafsiran tersebut, ayat ini merupakan pedoman etis yang sempurna bagi setiap Muslim dalam menyeru kepada kebaikan. Ayat ini menekankan pentingnya strategi, empati, dan kebijaksanaan dalam berkomunikasi, serta mengajarkan bahwa hasil akhir dari setiap usaha dakwah ada di tangan Allah Swt. Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah strategi dan metode. Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan dan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ini bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi sebuah peta jalan yang mengintegrasikan berbagai komponen, seperti pendekatan, metode, teknik, dan media, demi menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

Menurut Suprijono (2016) “Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar” (p. 13). Suatu

pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menyerap apa yang dikatakan oleh pendidik. Faktor kemampuan pendidik dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu pendidik juga dituntut dalam dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, pendidik harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran berhasil. Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam menyikapi masalah tersebut adalah dengan adanya penggunaan strategi *reading guide* yang dapat merangsang minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Menurut Zaini (2017), “*Reading guide* merupakan strategi yang mengharuskan peserta didik untuk membaca teks yang diberikan oleh pendidik kemudian memahaminya serta dapat menjawab soal berdasarkan teks tersebut” (p. 20). Strategi *reading guide* mampu melatih peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya membuat peserta didik tidak bosan dalam menempuh pembelajaran yang mengharuskan membaca. Strategi *reading guide* ini juga dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena strategi ini menuntun peserta didik untuk membaca materi yang diberikan oleh pendidik.

Dilihat dari tuntutan dan harapan masyarakat, sebaiknya pembelajaran Al Qur'an Hadis di madrasah menggunakan pendekatan yang benar-benar diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an anak didik. Menurut teori behaviorisme, manusia sangat

dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif di dalamnya, serta materi pelajaran dikembangkan di dalam unit-unit dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga peserta didik mudah mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2025 di MAN Kota Pariaman di kelas XI Fase F 23 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendidik yang bernama Ibu Ernawati S.Ag., M.Pd. terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kurangnya variasi pendidik dalam penggunaan strategi dan metode mengajar sehingga terjadinya kebosanan peserta didik selama kegiatan belajar. Salah satu strategi yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi konvensional. Keberhasilan dalam penggunaan strategi ini bergantung pada pendidik dikarenakan pendidik memiliki peran yang paling dominan memberikan arahan serta penjelasan selama proses pembelajaran. Strategi konvensional ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran. Pada metode ceramah terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran jika dilakukan secara berkelanjutan yaitu kurangnya interaktif sehingga peserta didik mendengarkan secara pasif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi dan sulit untuk menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada metode diskusi tentunya juga memiliki

kekurangan apabila peserta didik tidak menguasai materi dengan matang sehingga arah diskusi seringkali menyimpang dari pembahasan serta kurangnya interaktif sehingga peserta didik mendengarkan secara pasif.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu terjadinya kesulitan peserta didik dalam mengulang kembali bacaan Al-Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari serta kurang memahami ilmu tajwid yang terdapat pada ayat terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, masih ada diantara peserta didik yang kesulitan dalam memahami makna serta isi kandungan Al-Qur'an hadits yang dibahas sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Permasalahan pada peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan memahami makna ayat dan hadits pada pembelajaran Al-Quran hadits, maka perlu sekiranya strategi pembelajaran yang menerapkan sistem belajar secara berulang-ulang dan berkelanjutan agar peserta didik dapat membaca, memahami makna serta isi kandungan Al-Qur'an ataupun Hadits dengan benar sehingga peserta didik dapat melanjutkan tahap pembelajaran kepada pemahaman mengenai ayat pada materi tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat menangkap dan memahami materi dengan mudah sehingga dengan hal demikian berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai penilaian tengah semester genap (PTS) pada pembelajaran Al-Quran Hadits.

Tabel 1.1
Nilai PTS Genap Peserta Didik Kelas XI Tahun 2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas Jumlah	Tidak Tuntas Jumlah
Fase F 21	30	10	20
Fase F 22	29	8	21
Fase F 23	32	7	25
Fase F 24	28	12	16
Fase F 25	31	11	20
Fase F 26	30	14	16
Total	180	62	118

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

Jumlah peserta didik yang tuntas = 62 dari 180 peserta didik

Jika dipersentasekan Ketuntasan PTS Al-Qur'an Hadits Kelas XI:

$$\frac{62}{180} \times 100 = 34,4\%$$

180

Pada permasalahan diatas dapat dipahami bahwa, sangat penting bantuan dan bimbingan dari pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik, terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Untuk itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.

Maka dari itu, strategi *reading guide* sangat tepat untuk diterapkan karena strategi ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya membuat peserta didik tidak bosan dalam menempuh pembelajaran yang mengharuskan membaca. Strategi *reading guide* ini juga dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena strategi ini menuntun peserta didik untuk membaca materi yang diberikan oleh pendidik.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Guide Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MAN Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi pendidik dalam penggunaan strategi dan metode pada proses pembelajaran Al Qur’an Hadits.
2. Peserta didik kesulitan dalam mengulang kembali bacaan Al-Qur’an dan Hadits serta kurang memahami ilmu tajwid yang terdapat pada ayat terkait materi yang dipelajari.
3. Peserta didik kesulitan dalam menghafal serta menganalisis makna mufradat yang terdapat dalam bacaan pada proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah diatas, maka diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti. Oleh sebab itu, diberikan batasan hanya berkaitan dengan pengajian terkait:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.
3. Pengaruh strategi pembelajaran *Reading Guide* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik berupa *pre-test* kelas kontrol pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik berupa *post-test* kelas kontrol pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman?

3. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik berupa *pre-test* kelas eksperimen pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik berupa *post-test* kelas eksperimen pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman?
5. Apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *Reading Guide* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa *pre-test* kelas kontrol pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa *post-test* kelas kontrol pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa *pre-test* kelas eksperimen pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.
4. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa *post-test* kelas eksperimen pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Reading Guide* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas XI MAN Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mata kuliah strategi pembelajaran PAI.

2. Manfaat Akademis

Bagi penulis dapat dijadikan landasan atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk perkembangan dunia pendidikan dan merumuskan kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan manusia.
- b. Bagi pendidik, sebagai sumbang saran dan perbaikan dalam meningkatkan proses pembelajaran
- c. Bagi peserta didik, dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

- d. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis jika menjadi seorang pendidik.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian tersebut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. *Reading Guide*

Read dalam kamus Oxford adalah *look at and understand*, sedangkan *reading* adalah kata kerja yang berarti *act of one who reads*. Sedangkan *guide* adalah *person who shows others way*. Jadi maksud dari arti *reading guide* disini adalah panduan membaca.

Reading guide merupakan strategi yang mengharuskan peserta didik untuk membaca materi yang diberikan oleh pendidik kemudian memahaminya serta dapat menjawab soal berdasarkan materi yang

dibahas. Strategi *reading guide* ini dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena strategi ini menuntun peserta didik untuk membaca materi yang diberikan oleh pendidik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Selama Proses Belajar Mengajar (PBM) itu akan menghasilkan hasil dari peserta didik yang membuat perubahan karakter, akhlak, dan pengetahuan dari peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan diharapkan peserta didik dapat mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik dapat menentukan pemahaman mereka sejauh mana mengerti akan pelajaran yang sudah diterima dan dipahami, dan hasil belajar ini ditentukan dengan nilai yang mereka peroleh dari ujian mata pelajaran.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu cabang mata pelajaran PAI di Madrasah yang menekankan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna serta isi kandungannya. Adapun materi yang dibahas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Ilmu Tajwid, 'Ulumul Qur'an, 'Ulumul Hadits, Al-Qur'an dan Hadits.

Penjelasan

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan pendidik dalam pembelajaran adalah strategi *Reading guide*. *Reading guide* merupakan strategi yang menuntun peserta didik untuk membaca materi yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya strategi *reading guide* ini, sifat pemalas membaca dari peserta didik bisa diminimalisir sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan suatu hasil dalam bentuk pemahaman dan nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diterapkan di Madrasah dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca, menulis serta memahami makna dan isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits yang dipelajari.